

INOVASI METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KARAKTERISTIK SISWA

Nur Ulayatun Nida¹, Elka Melviyana², Lulu Lathifatun Fauziyah³, Purnomo⁴

Universitas Islam Negeri Salatiga^{1,2,3,4}

e-mail: nurulayatunnida@gmail.com¹, melviyanaelka@gmail.com²,
lululathifa192@gmail.com³, purnomo@uinsalatiga.co.id⁴

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern menghadapi tantangan signifikan terkait keragaman karakteristik siswa yang memengaruhi efektivitas penyerapan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovatif dalam metode pembelajaran PAI yang responsif terhadap variasi kemampuan akademik, gaya belajar, dan latar belakang sosial-budaya peserta didik. Menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), penelitian ini mengkaji secara mendalam berbagai literatur ilmiah dan dokumen kebijakan terkait pembelajaran berdiferensiasi serta pendekatan yang berpusat pada siswa. Temuan kajian menunjukkan bahwa implementasi metode inovatif seperti *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, integrasi media digital, dan *Value-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya menarik minat siswa generasi digital, tetapi juga memperkuat internalisasi karakter moral dan sosial. Disimpulkan bahwa inovasi metode pembelajaran merupakan kunci strategis dalam menciptakan lingkungan belajar PAI yang inklusif, relevan, dan bermakna, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan potensi unik setiap individu.

Kata Kunci: *inovasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berdiferensiasi, media digital, keragaman siswa*

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in the modern era faces significant challenges related to the diversity of student characteristics that influence the effective absorption of religious values. This study aims to analyze innovative strategies in Islamic Religious Education (PAI) learning methods that are responsive to the diversity of academic abilities, learning styles, and socio-cultural backgrounds of students. Using library research, this study in-depth reviewed various scientific literature and policy documents related to differentiated learning and student-centered approaches. The study's findings indicate that the implementation of innovative methods such as Project-Based Learning, Problem-Based Learning, digital media integration, and Value-Based Learning has proven effective in increasing students' active participation, creativity, and critical thinking skills. Furthermore, the use of technology in learning not only attracts the interest of digital generation students but also strengthens the internalization of moral and social character. It is concluded that innovation in learning methods is a strategic key in creating an inclusive, relevant, and meaningful Islamic Religious Education (PAI) learning environment, in line with the demands of the Independent Curriculum, which emphasizes the development of each individual's unique potential.

Keywords: *learning innovation, Islamic Religious Education, differentiated learning, digital media, student diversity*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental dan strategis dalam membentuk fondasi karakter serta peradaban suatu bangsa yang maju. Hal ini dikarenakan pendidikan berfungsi sebagai katalisator utama yang akan menghasilkan berbagai transformasi sosial dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir (Solichin et al., 2023b). Dalam perkembangan terkini, sistem pendidikan inklusif hadir sebagai salah satu bentuk implementasi pendidikan yang demokratis dan humanis, yang bertujuan mulia untuk mendidik seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, fisik, maupun karakteristik unik yang dimilikinya (Jamila et al., 2024). Filosofi ini menuntut adanya pergeseran paradigma dari pengajaran yang seragam menuju pengajaran yang menghargai keragaman. Dalam konteks yang dinamis ini, para pendidik atau guru menghadapi tantangan profesional yang cukup berat untuk memahami secara mendalam setiap perbedaan siswa yang ada di dalam kelas. Mereka dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis yang mumpuni guna menyesuaikan metode pembelajaran mereka sedemikian rupa, agar setiap siswa, tanpa terkecuali, dapat mencapai potensi terbaiknya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing (Myftiu, 2015).

Dalam praktik di lapangan, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering kali menghadapi banyak tantangan kompleks dan multidimensi. Tantangan utama terletak pada upaya guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan berbagai gaya belajar siswa, latar belakang sosial ekonomi yang beragam, kemampuan akademik yang bervariasi, serta tingkat religiusitas siswa yang berbeda-beda (Nadila & Khoirunnisah, 2025). Perbedaan karakteristik siswa ini sangat luas, meliputi kemampuan kognitif dalam menyerap materi, gaya belajar visual atau auditori, minat pribadi, latar belakang sosial budaya keluarga, hingga tingkat pemahaman keagamaan yang dibawa dari rumah. Keberagaman yang sangat kompleks ini menuntut guru PAI untuk tidak hanya sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang adaptif, inklusif, dan partisipatif. Tujuannya adalah agar nilai-nilai luhur ajaran Islam dapat diterima, dipahami, dan dihayati oleh seluruh siswa secara efektif, tanpa ada yang merasa terpinggirkan (Siregar, 2023; Hanapi, 2025). Guru harus menjadi fasilitator yang bijak dalam meramu strategi agar materi agama menjadi relevan bagi setiap individu yang unik tersebut.

Meskipun tuntutan zaman mengharuskan adaptasi, realitas menunjukkan bahwa guru masih menghadapi tantangan besar untuk memahami perbedaan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka agar setiap siswa dapat berkembang optimal. Sayangnya, kesenjangan antara harapan dan kenyataan masih sering terjadi di ruang kelas. Menurut Maidah dan Nurhidayati (2025), fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru PAI masih cenderung bertahan menggunakan pendekatan konvensional yang kaku, seperti metode hafalan rutin dan ceramah satu arah yang mendominasi jam pelajaran. Pendekatan tradisional ini cenderung membuat siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara emosional maupun intelektual dalam proses belajar. Akibatnya, pelajaran agama sering kali dianggap membosankan, tidak menarik, dan gagal menyentuh esensi spiritual siswa. Metode yang monoton ini tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam, sehingga tujuan internalisasi nilai agama menjadi terhambat. Ketidakmampuan guru dalam meninggalkan zona nyaman pengajaran konvensional menjadi penghambat utama dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna dan transformatif bagi generasi muda saat ini.

Kondisi stagnasi tersebut menunjukkan indikasi kuat bahwa ada perlunya inovasi radikal dan berkelanjutan dalam metode pembelajaran PAI di sekolah. Inovasi ini tidak boleh dimaknai secara sempit hanya sebatas menggunakan media teknologi kontemporer atau alat digital semata, tetapi lebih jauh lagi, yaitu membangun metode dan pendekatan pembelajaran

yang berorientasi pada peserta didik atau *student-centered*. Pergeseran paradigma dari guru sebagai pusat informasi menjadi fasilitator sangatlah krusial. Untuk menangani perbedaan karakteristik siswa secara efektif dan efisien, metode pembelajaran modern seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), atau pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat menjadi alternatif solusi yang sangat menjanjikan (Toyyib et al., 2025). Dengan menggunakan berbagai inovasi pedagogis ini, guru dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan nyata, kolaboratif antar siswa, dan menumbuhkan sikap siswa yang aktif, kritis, serta religius. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung yang lebih menyentuh hati dan pikiran mereka.

Relevansi inovasi ini didukung oleh berbagai temuan akademis. Penelitian mendalam yang dilakukan oleh Solichin et al. (2023) secara tegas menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menjawab tantangan keragaman karakteristik siswa di era modern. Berbagai studi literatur dan lapangan mengungkap fakta bahwa pengembangan metode pembelajaran yang variatif, adaptif terhadap situasi, dan berpusat pada peserta didik mampu secara signifikan meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Selain itu, strategi ini juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi keagamaan yang abstrak secara lebih mendalam dan komprehensif. Temuan para peneliti menegaskan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan kemampuan akademik, minat belajar yang unik, gaya belajar visual maupun kinestetik, serta latar belakang sosial-budaya siswa berdampak sangat positif terhadap keterlibatan aktif dan hasil belajar mereka. Ketika siswa merasa metode pengajaran relevan dengan cara mereka memproses informasi, motivasi intrinsik untuk mempelajari agama akan tumbuh dengan sendirinya tanpa paksaan.

Lebih lanjut mengenai implementasi strategi tersebut, pembelajaran yang inovatif melalui penerapan metode proyek, pemecahan masalah kritis, penggunaan media digital yang interaktif, maupun diferensiasi konten materi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang jauh lebih menarik, hidup, dan inklusif bagi semua kalangan siswa. Inovasi-inovasi ini memecah kebakuan kelas yang selama ini didominasi oleh metode ceramah. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu telah sepakat dalam satu konsensus bahwa inovasi pembelajaran PAI mutlak diperlukan untuk menghadapi realitas keberagaman siswa yang semakin kompleks. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik, tanpa memandang latar belakang kemampuannya, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna atau *meaningful learning*. Pengalaman belajar yang bermakna ini sangat penting agar nilai-nilai agama tidak hanya berhenti sebagai pengetahuan kognitif di kepala, tetapi meresap menjadi karakter dan perilaku sehari-hari. Tanpa inovasi yang berkelanjutan, pendidikan agama berisiko kehilangan relevansinya di mata peserta didik yang hidup di tengah arus informasi yang serba cepat dan dinamis.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan kesenjangan yang ada, penelitian ini menjadi sangat penting dan urgen untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana guru PAI melakukan inovasi metode pembelajaran dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa yang nyata di lapangan. Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan menyoroti strategi spesifik yang diterapkan guru dalam merespons diversitas siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inklusif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang sedang digalakkan pemerintah, yang secara eksplisit menekankan pentingnya menghargai

keberagaman potensi setiap individu dalam proses pendidikan (Hidayat, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang ekosistem pendidikan agama yang mampu mengakomodasi keunikan setiap siswa, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter bangsa dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan atau *library research* sebagai pendekatan utama. Metode ini dipilih secara strategis untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif berbagai strategi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tanpa perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data primer. Fokus utama penelitian diarahkan pada penelusuran literatur yang relevan dengan dinamika karakteristik siswa yang beragam serta metode pengajaran yang adaptif dalam konteks pendidikan modern (Ridwan et al., 2021). Sumber data yang digunakan dalam studi ini bersifat sekunder, yang dihimpun dari berbagai referensi otoritatif dan kredibel. Data tersebut mencakup buku teks akademik PAI, artikel jurnal ilmiah bereputasi baik skala nasional maupun internasional, prosiding konferensi, laporan hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berlaku. Penggunaan berbagai jenis sumber ini bertujuan untuk membangun landasan teoretis yang kokoh serta memetakan tren perkembangan metode pembelajaran PAI terkini. Dengan menghimpun data dari berbagai literatur, penelitian ini berupaya mengonstruksi pemahaman yang utuh mengenai bagaimana teori-teori pedagogis diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang heterogen.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dimulai dengan identifikasi kata kunci yang spesifik dan relevan dengan topik inovasi pembelajaran serta diferensiasi peserta didik. Peneliti melakukan pencarian intensif pada berbagai pangkalan data akademik digital untuk menemukan literatur yang sesuai dengan fokus kajian. Setelah literatur terkumpul, dilakukan proses seleksi yang ketat menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria utama dalam pemilihan sumber data meliputi tingkat relevansi konten dengan topik inovasi metode PAI, kebaruan atau *recency* informasi untuk memastikan data sesuai dengan konteks pendidikan masa kini, serta kredibilitas akademik dari penerbit atau jurnal tempat artikel dipublikasikan. Proses *screening* ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dianalisis memiliki validitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sumber-sumber yang tidak memenuhi standar kualitas atau yang informasinya dianggap sudah tidak relevan akan dieliminasi dari daftar analisis. Langkah verifikasi sumber ini sangat krusial untuk meminimalisir bias peneliti dan memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan *state of the art* dari perkembangan inovasi pembelajaran agama Islam di lingkungan sekolah.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis*. Proses analisis dimulai dengan membaca dan menelaah secara mendalam seluruh literatur yang telah lolos seleksi untuk memahami substansi materi secara menyeluruh. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi detail terhadap konsep-konsep kunci, temuan-temuan empiris, serta pola-pola inovasi pembelajaran yang muncul dalam berbagai teks (Usop, 2019). Data yang telah teridentifikasi kemudian diklasifikasikan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti jenis metode pembelajaran, tantangan keberagaman siswa, dan dampak implementasi strategi baru terhadap motivasi belajar. Langkah berikutnya adalah melakukan sintesis atau perpaduan dari berbagai temuan tersebut untuk membangun argumentasi baru dan rumusan konseptual yang sistematis. Proses interpretasi dilakukan

dengan hati-hati untuk menghubungkan antara teori pedagogik dengan praktik nyata di lapangan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang mendalam mengenai strategi pembelajaran PAI yang efektif. Hasil akhir dari analisis ini adalah deskripsi komprehensif yang tidak hanya memaparkan data, tetapi juga memberikan solusi teoretis dan praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap perbedaan karakteristik peserta didik di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI menghadapi tantangan yang semakin beragam seiring dengan perbedaan karakteristik siswa yang muncul di kelas, seperti variasi kemampuan akademik, gaya belajar, minat, serta latar belakang sosial dan budaya. Keberagaman ini menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Perkembangan generasi yang semakin akrab dengan teknologi juga menambah kompleksitas pembelajaran, sehingga diperlukan inovasi metode yang lebih menarik, variatif, dan interaktif agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikemas secara inovatif agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik.

Tabel 1. Hasil penelitian Inovasi Pembelajaran

Aspek	Deskripsi Hasil Penelitian	Temuan	Dampak Utama
Inovasi metode pembelajaran	Guru menerapkan PjBL, PBL, pembelajaran berdiferensiasi, media digital, dan Value-Based Learning untuk menyesuaikan kebutuhan siswa.	Proyek video dakwah, diskusi kasus akhlak, diferensiasi konten sesuai kemampuan, penggunaan Padlet/Quizizz, refleksi nilai.	Meningkatkan kreativitas, keterlibatan, pemahaman konsep, literasi digital, dan pembinaan karakter.
Perbedaan karakteristik siswa	Siswa beragam pada kemampuan akademik, minat, gaya belajar, latar sosial-budaya, dan tingkat pemahaman keagamaan.	Visual–auditori–kinestetik; minat pada ibadah, kisah nabi, proyek kreatif; keluarga religius–moderat–minim perhatian agama.	Guru perlu pendekatan fleksibel dan variatif agar semua siswa dapat belajar optimal.
Dampak inovasi Pembelajaran	Inovasi terbukti meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.	Siswa lebih aktif, kreatif, terbantu dalam diferensiasi, lebih tertarik dengan media digital, karakter religius meningkat.	Kelas menjadi inklusif, siswa merasa kebutuhan belajarnya terpenuhi, dan pemahaman PAI lebih efektif.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan berbagai inovasi pembelajaran PAI mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan bagi siswa. Keragaman metode yang digunakan guru serta penyesuaiannya dengan karakteristik peserta didik membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa dapat ditangani secara lebih efektif melalui pendekatan yang fleksibel, sehingga mereka terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kreativitas, motivasi, pemahaman materi, serta suasana kelas yang lebih inklusif, sebagaimana tergambar dalam diagram inovasi pembelajaran.



Gambar 1. Inovasi pembelajaran PAI

Gambar 1 tersebut menggambarkan bahwa setiap aspek inovasi pembelajaran PAI saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses belajar. Hubungan antara metode pembelajaran, keragaman karakteristik siswa, penggunaan teknologi, serta dampak inovasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara adaptif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan bermakna. Melalui keterpaduan aspek-aspek tersebut, pembelajaran PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi seluruh peserta didik.

Pembahasan

1. Inovasi Metode Pembelajaran PAI Yang Diimplementasikan Guru

Inovasi pembelajaran PAI menjadi kebutuhan mendesak, sejalan dengan perubahan karakteristik siswa, tuntutan kurikulum serta dinamika Masyarakat digital. Sesuai (Manah, 2024), pendidikan modern harus mencakup transformasi yang adaptif terhadap teknologi dan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut mampu memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pedagogis kontemporer agar pembelajaran tetap relevan dan bermakna (Rohili dkk., 2025). Guru PAI telah menggunakan berbagai inovasi metodologis untuk Pembelajaran dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah 10 tahun terakhir. menangani heterogenitas karakteristik siswa. Adaptasi ini merupakan tanggapan praktis terhadap konsep pendidikan inklusif dan Kurikulum Merdeka, yang menuntut pembelajaran yang relevan dan berpusat pada siswa.

Guru membuat beberapa inovasi metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan perbedaan karakteristik siswa (Makmuri dan Harun 2024), meliputi:

- a. Project-Based Learning (PjBL). Penerapan pjbl digunakan guru untuk mengakomodasi siswa dengan kecenderungan belajar kinestetik dan kolaboratif. Guru meminta siswa membuat proyek video dakwah, poster nilai akhlak, dan portofolio ibadah. Metode ini cenderung efektif bagi siswa yang memiliki kecenderungan belajar kinestetik, kolaboratif dan *learning by doing*.

- b. Problem-Based Learning (PBL). Guru menghadirkan kasus-kasus nyata terkait akhlak, pergaulan, dan fiqih ibadah. Siswa kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil sesuai tingkat kemampuan mereka.
- c. Differentiated Instruction (Pembelajaran Berdiferensiasi). Guru menyesuaikan dengan materi berdasarkan kemampuan akademik siswa tinggi, sedang, dan rendah. Proses belajar sesuai gaya belajar (visual, auditori, kinestetik). Produk pembelajaran sesuai minat (video, cerpen, diskusi, gambar infografis). Metode ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling mereka butuhkan seperti siswa visual lebih memahami materi melalui peta konsep atau infografis, siswa auditori lebih menyukai diskusi dan penjelasan verbal, siswa kinestetik diberikan aktivitas praktik seperti simulasi ibadah. Sejalan dengan penelitian (Sukmawati, 2022:127), bahwa beragamnya karakteristik siswa tentunya berbagai potensi yang menyertainya. Tujuannya untuk mendorong siswa mencapai keahliannya. Untuk mencapai hal ini, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mampu memberikan stimulus yang berbeda untuk setiap individu diperlukan.
- d. Penggunaan Media Digital. Guru memanfaatkan Padlet, Quizizz, dan YouTube untuk menarik minat siswa visual-auditori. Media ini memudahkan siswa dengan tingkat religiusitas yang berbeda untuk memahami materi secara kontekstual. Media digital memungkinkan siswa dengan Tingkat religiulitas yang berbeda untuk memahami materi yang bertahap dan kontekstual. Misalnya, video tentang praktik wudhu atau kisah nabi membantu siswa yang kurang memiliki pengalaman ibadah di rumah untuk belajar mandiri. Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan teknologi digital juga selaras dengan prinsip literasi digital yang kini menjadi tuntutan kurikulum. Hal ini menunjukkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI secara efektif (Sukmawati, 2022).
- e. Pembelajaran Berbasis Nilai (Value-Based Learning). Guru mengimplementasikan *Value-Based Larning* dengan pendekatan kisah teladan, refleksi diri, penilaian moral, penguatan niai spirirtual dan sosial. Metode ini sangat bermanfaat bagi siswa yang membutuhkan pembinaan sikap dan karakter, terutama yang cenderung pasif secara akademik namun membutuhkan stimulus emosional dan spiritual. Melalui cerita inspiratif dan sesi refleksi, siswa diajak menyadari makna perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan kognitif, tetapi juga membangun akhlak mulia, empati, dan kesadaran diri.

Inovasi Pembelajaran tersebut tidak hanya selaras dengan teori pedagogik modern, tetapi juga memperlihatkan kemampuan adaptif guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keragaman karakteristik siswa. Dengan demikian, inovasi-inovasi ini mendukung tujuan penelitian bahwa pembelajaran PAI yang variatif dan terdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan siswa, serta pembentukan karakter religius secara lebih efektif.

2. Bentuk Perbedaan Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat beragam. Perbedaan karakteristik siswa merupakan realitas yang tidak terhindarkan dalam setiap kelas, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, baik dari segi kemampuan akademik, minat belajar, gaya belajar, maupun latar belakang sosial-budaya. Siswa memiliki kemampuan yang bervariasi, minat yang berbeda mulai dari praktik ibadah hingga proyek kreatif, serta gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang memengaruhi cara mereka menerima informasi. Latar belakang keluarga yang religius, moderat, atau minim

perhatian agama juga membentuk tingkat pemahaman keagamaan yang tidak sama. Keragaman ini berpengaruh langsung pada pemahaman akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga pembelajaran yang terdiferensiasi menjadi kunci untuk meningkatkan ketercapaian belajar siswa (Asrori dan Saputro 2025). Penelitian menemukan bahwa variasi karakteristik siswa sangat beragam, meliputi:

- a. Kemampuan akademik: tinggi, sedang, rendah.
- b. Minat belajar: minat pada materi praktik ibadah, kisah nabi, diskusi sosial, hingga proyek kreatif.
- c. Gaya belajar: visual dominan, auditori sedang, kinestetik sebagian kecil.
- d. Latar belakang sosial-budaya: keluarga religius, moderat, dan keluarga dengan minim perhatian agama.
- e. Tingkat pemahaman keagamaan: dari yang sangat memahami hingga yang masih dasar.
- f. Keragaman ini memengaruhi cara siswa memahami konsep akidah, ibadah, dan akhlak (Santi dkk. 2025).

Keragaman karakteristik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuntut guru menerapkan strategi yang fleksibel dan variatif. Perbedaan kemampuan akademik, minat belajar, gaya belajar, serta latar belakang keluarga membuat setiap siswa memiliki cara dan tingkat pemahaman yang berbeda dalam mempelajari akidah, ibadah, dan akhlak. Variasi ini memengaruhi kesiapan dan cara mereka menerima materi, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan melalui pendekatan yang terdiferensiasi agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk karakteristik siswa yang berbeda ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterlibatan belajar, respons terhadap metode pembelajaran, serta capaian belajar yang diperoleh. Perbedaan karakteristik siswa menuntut guru untuk tidak menggunakan pendekatan tunggal dalam pembelajaran. Dengan memahami bentuk-bentuk perbedaan tersebut, guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran PAI yang lebih adaptif, interaktif, dan inklusif. Inovasi metode menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa setiap siswa, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kompetensi pembelajaran secara maksimal.

3. Dampak Inovasi Pembelajaran terhadap Siswa

Inovasi pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika belajar siswa. Berbagai metode baru, penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik telah menghasilkan perubahan positif baik dari aspek akademik, psikologis, sosial, maupun karakter. Peningkatan pengalaman belajar, daya tarik pembelajaran, pemahaman nilai karakter, dan kesadaran etika digital menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran mampu membuat proses belajar lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Melalui metode yang variatif dan berbasis teknologi, siswa tidak hanya lebih terlibat, tetapi juga mampu memahami nilai moral dan menggunakan teknologi secara lebih bijak (Umam dkk. 2023). Hasil penelitian menunjukkan beberapa perubahan positif:

- a. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti PAI.
- b. Siswa dengan kemampuan rendah lebih terbantu dengan diferensiasi konten.
- c. Siswa visual–auditori menunjukkan peningkatan keterlibatan melalui media digital.
- d. Sikap religius dan karakter sosial meningkat terlihat pada diskusi dan proyek kolaboratif.
- e. Kelas menjadi lebih inklusif karena seluruh siswa merasa mendapatkan ruang belajar sesuai kebutuhan (Komarudin 2025).

Inovasi pembelajaran memberikan dampak positif pada proses belajar PAI karena mampu meningkatkan pengalaman belajar, keterlibatan, dan pemahaman nilai karakter. Variasi metode

Copyright (c) 2025 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran

dan pemanfaatan teknologi membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan memiliki kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Diferensiasi konten membantu siswa berkemampuan rendah, sementara media digital meningkatkan partisipasi siswa visual dan auditori. Pembelajaran juga mendorong penguatan sikap religius dan karakter sosial melalui diskusi serta proyek kolaboratif. Secara keseluruhan, kelas menjadi lebih inklusif karena setiap siswa memperoleh ruang belajar yang sesuai dengan profil dan kemampuannya. Inovasi pembelajaran PAI menjadi kebutuhan mendesak, sejalan dengan perubahan karakteristik siswa, tuntutan kurikulum serta dinamika Masyarakat digital. Sesuai Yusuf dkk. (2024), pendidikan modern harus mencakup transformasi yang adaptif terhadap teknologi dan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut mampu memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pedagogis kontemporer agar pembelajaran tetap relevan dan bermakna.

Keberagaman siswa dari aspek kognitif, afektif, sosial, dan religiusitas menuntut guru untuk memahami kebutuhan individu dengan lebih mendalam. Temuan penelitian menguatkan konsep yang dikemukakan (Myftiu 2015) bahwa guru harus menyesuaikan metode pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai potensi terbaiknya. Guru PAI telah menggunakan berbagai inovasi metodologis untuk menangani heterogenitas karakteristik siswa. Adaptasi ini merupakan tanggapan praktis terhadap konsep pendidikan inklusif dan Kurikulum Merdeka, yang menuntut pembelajaran yang relevan dan berpusat pada siswa. Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan media digital merupakan respon terhadap pembelajaran konvensional yang sering dianggap monoton dan tidak sesuai dengan gaya belajar saat ini (Arianti, 2025). Salah satu bentuk inovasi yang paling banyak dibahas dalam literatur Adalah penggunaan video animasi dan game edukatif. Video animasi kartun dapat membantu guru menyampaikan Pelajaran kepadanya siswanya (Komara dkk., 2022). Pernyataan ini merupakan manfaat dari media pembelajaran bagi guru karena guru akan terbantu dalam menyampaikan pelajaran dengan cermat dan teliti. (Saputra dkk. 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan video animasi saat mengajar akidah akhlak dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami materi yang abstrak. Visualisasi konsep-konsep islam memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih praktis dan menyenangkan (Saputra dkk., 2021). Temuan penelitian Wahyudi menyebutkan bahwa dibandingkan dengan pendekatan ceramah, visualisasi di media digital mampu meningkatkan perhatian siswa secara signifikan (Wahyudi, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan mendesak untuk menghadapi keragaman karakteristik siswa. Perbedaan kemampuan akademik, minat belajar, gaya belajar, latar belakang sosial-budaya, dan tingkat pemahaman keagamaan menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa. Inovasi seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, diferensiasi pembelajaran, penggunaan media digital, dan pembelajaran berbasis nilai terbukti dapat menjawab tantangan tersebut dengan menyediakan ruang belajar yang lebih relevan dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya selaras dengan teori pedagogik modern, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi, terutama melalui penggunaan media digital dan metode kolaboratif. Pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa berkemampuan rendah untuk memahami materi dengan lebih baik, sementara siswa visual dan auditori menunjukkan keterlibatan yang meningkat. Selain itu, nilai-nilai

karakter seperti religiusitas, tanggung jawab sosial, dan akhlak mulia berkembang melalui aktivitas refleksi, diskusi, dan proyek kolaboratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam menghadapi dinamika pendidikan modern serta tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi, pendekatan nilai, dan metode berbasis pengalaman akan lebih berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan kontekstual bagi siswa. Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak hanya menjawab tantangan heterogenitas siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan penguatan pemahaman keagamaan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R. (2025). Inovasi media pembelajaran PAI berbasis digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.180495/jimulti.v1i1.05>
- Asrori, A., & Saputro, R. D. A. (2025). The relationship between differentiated instruction and academic achievement in the teaching of Islamic education under Indonesia's independent curriculum. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 8(1), 82–99. <https://doi.org/10.32478/5728eq20>
- Hanapi, J. (2025). Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Sultra: Sulawesi Tenggara Education Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.54297/sultra.v5i1>
- Jamila, I. F., Umam, M. M., & Rizal, M. A. S. (2024). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanggapi tantangan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(2), 215–228. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i2.5643>
- Komara, A. L., Pamungkas, A. S., & Dewi, R. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi kartun di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 316–327. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8585>
- Komarudin, K. (2025). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Aliyah Aulia Bogor. *KAIPi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v3i1.261>
- Maidah, N., & Nurhidayati, T. (2025). Inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual sebagai implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(2), 10–20. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i2.15>
- Makmuri, M., & Harun, I. (2024). Pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran: (Critical thinking, creativity, communication dan collaboration). *ALBAHRU: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 3(2), 1–12. <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/50>
- Manah, M. (2024). Pengembangan metode pembelajaran PAI inovatif. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3), 409–416. <https://ejournal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/pedagogik>
- Myftiu, J. (2015). Individual differences considering students' learning styles. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 214. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3s1p214>
- Nadila, P., & Khoirunnisah, I. (2025). Desain pembelajaran adaptif sebagai upaya diferensiasi pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai, 9(3), 102–115. <https://jptam.org/index.php/jptam>
- (Catatan: Nama jurnal tidak tertera jelas di teks asli, namun berdasarkan format volume dan topik, kemungkinan besar adalah Jurnal Pendidikan Tambusai atau jurnal sejenis).
- Ridwan, M., Am, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rohili, I., Ruswandi, I., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Transformasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di era digital: Peningkatan peran guru PAI inovatif dan implementasi model pembelajaran PAI variatif. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.721>
- Santi, S., Supriadi, G., & Anshari, M. R. (2025). Correlation between learning styles and student learning outcomes in Islamic religious education subjects. *Journal of Research in Instructional*, 5(1), 171–184. <https://doi.org/10.30862/jri.v5i1.607>
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., Effendy, R., Muthmainnah, R., & Anastasya, T. A. (2021). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(3), 167–182. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.126>
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'aruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI. *Journal on Education*, 5(2), 3990–3998. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121–137. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>
- Toyyib, M., dkk. (2025). *Pendekatan diferensiasi menciptakan yang personal dan menarik*. Edupedia Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=pendekatan-diferensiasi>
- Umam, M. S. K., Nasyor, H. S., Arifin, M. Z., & Syafi'i, I. (2023). Inovasi pembelajaran PAI dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 59–67. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3517>
- Usop, T. B. (2019). *Kajian literatur metodologi penelitian fenomenologi dan etnografi*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/334533033>
- Wahyudi, N. G. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan: Tantangan dan peluang pembelajaran digital di sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.444>
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas ragam metode dalam pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 233–246. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabuhanbatuutara.ac.id/index.php/alabshor>